

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMA SCHULE BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN

Rifa Sri Murni¹, Sasmita Napitu², Nasywa Humaira Affandy Hasibuan³, Herman Syahputra⁴

rifasrinurni31@gmail.com¹, sasmitanapitu9@gmail.com², hnasywa954@gmail.com³,
hermansyah@unimed.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa asing perlu disusun secara kontekstual agar sesuai dengan lingkungan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar tema Schule yang diintegrasikan dengan budaya lokal Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen terhadap perencanaan pembelajaran tema Schule. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memuat kosakata, dialog, teks sederhana, serta proyek berbasis budaya lokal seperti gotong royong, tari Tor-Tor, dan musik Gondang. Integrasi budaya lokal dalam bahan ajar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan bahasa dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan pendekatan interkultural dalam pembelajaran bahasa membantu siswa memahami perbedaan budaya dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Schule, Budaya Lokal, Sumatera Utara, Bahasa Jerman.

ABSTRACT

The development of teaching materials in foreign language learning needs to be designed contextually in order to align with students' environments. This article aims to describe the development of teaching materials on the theme Schule that are integrated with the local culture of North Sumatra. This study employs a qualitative descriptive approach using document analysis techniques on the lesson planning of the Schule theme. The results show that the developed teaching materials include vocabulary, dialogues, simple texts, and project-based activities related to local culture such as gotong royong (mutual cooperation), Tor-Tor dance, and Gondang music. The integration of local culture into teaching materials provides more meaningful learning experiences because students can relate language learning to their daily lives. In addition, the use of an intercultural approach in language learning helps students understand cultural differences and improve their communication skills.

Keywords: Teaching Materials, Schule, Local Culture, North Sumatra, German Language.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, memerlukan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Bahan ajar yang baik tidak hanya memuat materi bahasa, tetapi juga harus mampu menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. Salah satu tema penting dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat dasar adalah tema Schule yang berkaitan dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Dalam perencanaan pembelajaran tema Schule, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menghasilkan teks sederhana mengenai kegiatan sekolah, jadwal pelajaran, serta aktivitas belajar. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menghubungkan pengalaman belajar dengan budaya lokal di lingkungan mereka.

Budaya lokal Sumatera Utara memiliki berbagai unsur yang dapat dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran bahasa, seperti kegiatan gotong royong, seni tari Tor-Tor, dan musik Gondang Batak. Pengintegrasian budaya lokal dalam bahan ajar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari. Menurut Hutagalung (2013), pembelajaran bahasa asing

perlu mengembangkan kompetensi interkultural agar siswa mampu memahami bahasa dalam konteks budaya yang berbeda. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar tema Schule berbasis budaya Sumatera Utara menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci proses pengembangan bahan ajar tema Schule yang terintegrasi dengan budaya lokal Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis berupa perencanaan pembelajaran tema Schule yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta integrasi kearifan lokal Sumatera Utara.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Membaca dokumen perencanaan pembelajaran secara menyeluruh
2. Mengidentifikasi komponen bahan ajar yang berkaitan dengan budaya lokal
3. Mengelompokkan data berdasarkan unsur pembelajaran
4. Mendeskripsikan hubungan antara materi bahasa Jerman dengan budaya lokal Sumatera Utara
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis

Analisis juga mengacu pada konsep pembelajaran interkultural. Hutagalung (2013) menjelaskan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta kesadaran budaya peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Bahan Ajar Tema Schule

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar tema Schule disusun berdasarkan komponen pembelajaran yang sistematis. Dalam capaian pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami dan memproduksi teks sederhana tentang kehidupan sekolah serta menghubungkannya dengan budaya lokal yang ada di lingkungan mereka. Materi yang dikembangkan meliputi kosakata tentang sekolah seperti Schulfächer, Stundenplan, dan Lehrer. Selain itu, bahan ajar juga memuat dialog sederhana yang dapat digunakan siswa dalam percakapan sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran seperti Communicative Language Teaching dan Project Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, role play, dan presentasi. Hutagalung (2013) menyatakan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa membantu siswa memahami penggunaan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Budaya Lokal Sumatera Utara

Salah satu hasil penting dalam pengembangan bahan ajar ini adalah integrasi budaya lokal Sumatera Utara ke dalam materi pembelajaran. Budaya lokal dimasukkan sebagai contoh dalam teks pembelajaran dan aktivitas siswa.

Beberapa unsur budaya lokal yang digunakan antara lain:

- Kegiatan gotong royong di sekolah
- Tari Tor-Tor sebagai kegiatan ekstrakurikuler
- Musik Gondang Batak
- Penggunaan contoh sekolah di kota Medan

Unsur budaya tersebut digunakan dalam contoh kalimat bahasa Jerman seperti:
Meine Schule ist in Medan.

In meiner Schule lernen wir Batak Kultur.

Wir haben eine Aktivität: Tanz Tor-Tor.

Penggunaan contoh budaya lokal membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Siswa dapat memahami penggunaan bahasa Jerman dengan menghubungkannya pada pengalaman yang mereka kenal. Menurut Hutagalung (2013), integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi interkultural serta meningkatkan pemahaman terhadap perbedaan budaya.

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Budaya

Media pembelajaran yang digunakan dalam bahan ajar tema Schule meliputi gambar, video, audio, serta kartu dialog. Media visual seperti gambar sekolah di Sumatera Utara membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas karena sesuai dengan lingkungan mereka. Selain itu, siswa juga menghasilkan produk pembelajaran seperti poster, video pendek, jadwal pelajaran, dan brosur sekolah. Produk tersebut memuat informasi tentang sekolah mereka serta budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hutagalung (2013) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Peran Budaya Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Sebagai contoh, kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di sekolah dapat dijadikan topik diskusi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, kegiatan seni budaya seperti tari Tor-Tor dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran interkultural yang menghubungkan budaya lokal dengan budaya asing. Dengan demikian, siswa dapat memahami perbedaan budaya sekaligus meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jerman.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar tema Schule berbasis kearifan lokal Sumatera Utara merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman. Bahan ajar yang disusun berdasarkan perencanaan pembelajaran mampu membantu siswa memahami materi secara sistematis dan kontekstual. Integrasi budaya lokal seperti gotong royong, tari Tor-Tor, dan musik Gondang dalam bahan ajar membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, pendekatan ini juga membantu siswa memahami dan melestarikan budaya daerah. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa sekaligus memperkuat identitas budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen Perencanaan Pembelajaran Tema Schule Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara.
Hutagalung, Surya Masniari. (2013). Interkulturelle Kompetenz durch Deutschunterricht. Jurnal Allemania.
Hutagalung, Surya Masniari. (2018). Pembelajaran bahasa Jerman berbasis komunikasi interkultural dalam meningkatkan pemahaman budaya siswa.